

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) belakangan ini sangat mempengaruhi perkembangan pendidikan, terutama dinegara-negara maju. Pendidikan merupakan investasi jangka panjang dalam upaya pembinaan mutu sumber daya manusia. Karena itu, upaya pembinaan bagi masyarakat dan peserta didik melalui pendidikan perlu terus dilakukan untuk itu pembentukan sikap dan pembangkitan motivasi dan dilakukan di setiap jenjang.

Sekolah merupakan lembaga pendidikan yang mempunyai tugas untuk menghantarkan peserta didik mengembangkan segala potensi yang dimilikinya. Sekolah juga dipercaya sebagai satu-satunya cara, agar manusia pada zaman sekarang dapat hidup lebih baik dimasa yang akan datang. Keberhasilan pendidikan disekolah sangat bergantung pada proses pembelajaran dikelas. Kegiatan belajar mengajar bertujuan untuk membawa peserta didik pada perubahan tingkah laku yang diinginkan.

Pengertian ini kelihatannya cukup dimengerti dan sederhana, akan tetapi bila pengertian ini ditelaah lebih dalam, maka akan terlihat lebih rumit dan begitu kompleksnya proses yang dituntut dalam mengelola pelajaran itu sendiri. Hal ini bisa dipahami karena membawa peserta didik ke arah perubahan yang diinginkan.

Dalam proses pembelajaran disekolah terdapat banyak unsur yang saling

berkaitan dan menentukan dalam proses belajar mengajar. Unsur-unsur tersebut adalah pendidik (guru,) peserta didik (siswa), kurikulum pengajaran, tes dan lingkungan. Siswa sebagai subjek dalam proses pembelajaran tersebut juga sangat berperan dalam keberhasilan belajar mengajar. Salah satu tugas pendidik atau guru adalah menciptakan suasana proses pembelajaran yang dapat memotivasi siswa untuk senantiasa belajar dengan baik dan bersemangat. Suasana pembelajaran yang demikian akan berdampak positif dalam pencapaian prestasi belajar yang optimal, sehingga dapat membuat siswa semangat dan tekun belajar.

Pendidikan jasmani memiliki peran yang sangat penting dalam pengembangan siswa. Pendidikan jasmani berperan sebagai sarana pembinaan dan pengembangan individu maupun kelompok dalam menunjang pertumbuhan dan perkembangan jasmani, kesehatan, mental, sosial serta emosional yang serasi, selaras dan seimbang. Pendidikan jasmani adalah suatu proses pendidikan yang dilakukan secara sadar dan sistematis melalui berbagai aktivitas jasmani dalam rangka memperoleh kemampuan dan keterampilan jasmani serta pertumbuhan fisik, kecerdasan dan pertumbuhan anak. Hal ini sebagai sub *system* dari pendidikan nasional, kegiatan jasmani disekolah wajib diikuti oleh semua siswa.

Pembelajaran pendidikan jasmani disekolah masih cenderung dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan teknis dalam mengajarkan suatu cabang olahraga. Artinya, menitik beratkan pada penguasaan teknik dasar kecabangan dan kurang mementingkan kemampuan pemahaman siswa terhadap hakekat permainan itu sendiri. Penerapan pendekatan teknis akan menyulitkan siswa dalam memahami makna permainan dalam suatu cabang olahraga, dampaknya

siswa tidak tertarik pada proses pembelajaran. Suasana yg kurang menyenangkan dan mengembirakan tersebut akan membuat siswa kurang termotivasi dalam mengikuti pelajaran pendidikan jasmani disekolah atau diluar sekolah.

Dalam pendidikan jasmani, tenis meja merupakan salah satu pembelajaran yang menarik bagi siswa, karena tenis meja bisa dimainkan oleh siapa saja baik anak laki-laki dan perempuan. Tenis meja adalah olahraga paling terkenal didunia dan partisipasinya menempati urutan kedua. Sehingga cabang olahraga tenis meja masuk dikurikulum pendidikan jasmani di Indonesia.

Permainan tenis meja ini menuntut pelakunya memiliki kemampuan teknik dasar agar dapat bermain dengan baik. Teknik dasar bermain tenis meja terdiri dari : servis, smash dan block. Selain kemampuan teknik dasar, kemampuan fisik juga berperan dalam permainan tenis meja kearah yang lebih sempurna. Untuk mencapai tujuan pendidikan jasmani sebagai alat pendidikan dalam arti pendidikan jasmani sebagai pendidikan anak seutuhnya, permainan tenis meja dimasukan sebagai salah satu mata pelajaran wajib di sekolah. Oleh karena itu sekolah harus menyediakan sarana dan prasaran tenis meja. Dengan demikian siswa dapat bermain tenis meja dengan baik dan menguasai teknik dasar permainan yang terdiri dari servis, *smash* dan *block* serta gerakan-gerakan tersebut menjadi suatu gerakan yang utuh dalam kemampuan dasar bermain tenis meja.

Dalam prakteknya tidak semua siswa dapat bermain tenis meja dengan baik. Oleh karena itu untuk dapat melakukan permainan tenis meja, siswa harus menguasai teknik dasar permainan tenis meja. Khususnya teknik dasar *backhand push*, siswa harus menguasai teknik yang telah dipelajari dengan baik, karena

teknik ini adalah salah satu teknik yang sangat berpengaruh terhadap permainan para siswa disekolah.

Dari hasil observasi peneliti ke SMP Negeri 2 Galang Kabupaten Deli Serdang pada hari Sabtu, 15 Desember 2012 bahwa pada saat proses pembelajaran pendidikan jasmani dalam materi tenis meja, siswa masih banyak yang belum paham dengan teknik dasar permainan tenis meja, khususnya pada *backhand short service*. Partisipasi siswa dan peran aktif dalam pembelajaran masih rendah. Kemudian jika dilihat dari hasil belajar, hasil belajar siswa banyak yang tidak tuntas sehingga permasalahan ini menjadi acuan sebagai bahan penelitian peneliti. Kemudian di kelas VIII-2, hanya terdapat 8 siswa (22,22%) yang tuntas dan sebanyak 28 siswa (77,78%) yang tidak tuntas didalam pembelajaran *backhand short service* dalam permainan tenis meja

Hal ini disebabkan proses belajar mengajar yang dilaksanakan oleh guru pendidikan jasmani monoton dan tidak memvariasikan materi sehingga siswa merasa jenuh untuk mengikuti pelajaran dan kejenuhan siswa menyebabkan ketidakseriusan siswa dalam melaksanakan pembelajaran. Selama ini guru sering menggunakan metode demonstrasi dimana dalam metode pembelajaran ini semuanya keputusan terhadap guru. Hal ini menyebabkan tidak semua siswa menaruh perhatian terhadap apa yang disampaikan guru, siswa juga kurang memiliki kreasi dan aktif dalam memecahkan masalah. Suasana yang kurang menyenangkan dan kurang menggembirakan tersebut akan menuntut siswa kurang termotivasi dalam mengikuti pelajaran pendidikan jasmani.

Kemudian sarana dan prasarana yg tidak menjang juga merupakan satu permasalahan. Di SMP Negeri 2 Galang, untuk meja tenis meja hanya terdapat 1 meja saja. Dan kemudian, situasi ini memperparah keadaan belajar. Karena dengan kondisi yang sedikit, justru alat-alat tidak boleh digunakan dan jarang digunakan karena sebagian berfikir alat tersebut akan rusak. Sehingga kondisi ini cukup memperparah keadaan pembelajaran untuk materi tenis meja.

Guru pendidikan jasmani perlu memberikan perhatian atau respon gejala ini, tidak menanggapi hal ini adalah hal yang biasa. Apalagi hal ini dibiarkan berlarut-larut dikhawatirkan akan menurunkan hasil belajar siswa secara umum. Perlu dicari solusi dalam masalah ini agar siswa lebih tertarik dalam poses pembelajaran pendidikan jasmani disekolah, terutama materi tenis meja. Dalam hal ini alternatif yang dilakukan untuk memecahkan masalah adalah dengan melakukan variasi pembelajaran dalam mengajarkan materi tenis meja.

Dengan variasi pembelajaran terhadap pembelajaran tenis meja diharapkan siswa akan lebih optimal dalam proses belajar. Oleh karena itu, dengan dikenalkannya variasi pembelajaran atau bentuk-bentuk latihan bermain dari *backhand push* dalam permainan tenis meja tersebut agar siswa lebih tertarik dalam mengikuti proses pembelajaran. Adapun model variasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah “latihan *backhand push* berpasangan, latihan *backhand push* dengan dinding, latihan *backhand push* bermain dengan pasangan”. Variasi ini diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar karena, dalam variasi ini siswa dituntut lebih kreatif dalam pembelajaran, dan dengan banyaknya variasi maka tercapailah apa yang diharapkan dalam pembelajaran ini. Agar

standar kompetensi pembelajaran pendidikan jasmani dapat terlaksana sesuai dengan pedoman, maksud dan juga tujuan sebagaimana yang ada didalam kurikulum, maka guru pendidikan jasmani harus mampu membuat pembelajaran yang efektif dan menyenangkan. Oleh sebab itu peneliti tertarik untuk memecahkan masalah dengan melakukan variasi pembelajaran dalam mengajarkan materi tenis meja.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang **”Upaya Peningkatan Pukulan *Backhand Push* Dalam Permainan Tenis Meja Melalui Variasi Pembelajaran Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Galang Kabupaten Deli Serdang Tahun Ajaran 2012/2013”**.

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang telah diuraikan penulis di atas, maka penulis dapat mengidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut: 1). faktor-faktor apa sajakah yang mempengaruhi hasil belajar *backhand push*. 2). Faktor gaya mengajarkah yang dapat memotivasi siswa dalam mengikuti mata pelajaran pendidikan jasmani. 3). Penggunaan media apakah yang dapat mempengaruhi hasil belajar *backhand push*. 4). Apakah *backhand push* dalam permainan tenis meja merupakan materi yang sulit disekolah,

C. Pembatasan Masalah

Mengingat ruang lingkup masalah serta keterbatasan waktu, dana dan kemampuan penulisan maka Penulisan membatasi penelitian ini membahas Upaya Peningkatan Pukulan *Backhand Push* Dalam Permainan Tenis Meja Melalui

Variasi Pembelajaran Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Galang Kabupaten Deli Serdang Tahun Ajaran 2012/2013

D. Rumusan Masalah

Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:
“Meningkatkan Proses Pembelajaran Melalui Variasi Pembelajaran terhadap Peningkatan Hasil Belajar pukulan *Backhand Push* Dalam Permainan Tenis Meja Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Galang Kabupaten Deli Serdang Tahun Ajaran 2012/2013?”

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah:
“Untuk mengetahui Peningkatan Pukulan *Backhand Push* Dalam Permainan Tenis Meja Melalui Variasi Pembelajaran Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Galang Kabupaten Deli Serdang Tahun Ajaran 2012/2013.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas dapat diperoleh manfaat penelitian sebagai berikut :

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dalam pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya yang berhubungan langsung dengan Penjas.

2. Untuk menambah pengetahuan dan pengalaman bagi peneliti dalam menerapkan pengetahuan yang diperoleh di bangku kuliah terhadap masalah-masalah yang dihadapi di dunia pendidikan secara nyata.
3. Diharapkan dengan adanya hasil penelitian ini dapat menjadi masukan yang berharga bagi pihak sekolah dan upaya sosialisasi perlunya penggunaan variasi pembelajaran terhadap pembelajaran pendidikan jasmani.
4. Dapat dijadikan perbandingan bagi pembaca yang akan mengadakan penelitian. Khususnya tentang variasi pembelajaran dalam PBM.
5. Dan dapat dijadikan masukan bagi Guru Pendidikan Jasmani untuk meningkatkan kualitas PBM.

THE
Character Building
UNIVERSITY